

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
ASERTIF SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
sarjana pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Dosen Pembimbing Akademik

Dra. Zikra, M.Pd., Kons.



Oleh:

DELA DWI RUKMANA

NIM. 20006134/2020

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF SISWA

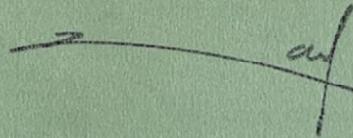
Nama : Dela Dwi Rukmana
NIM/BP : 20006134/2020
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 04 Juli 2024

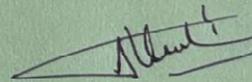
Disetujui oleh

Kepala Departemen

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002



Dra. Zikra, M.Pd., Kons.
NIP. 195911301985032003

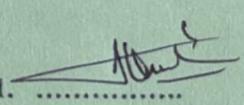
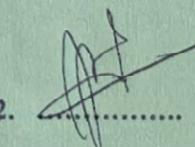
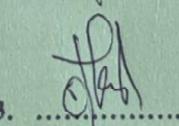
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Departemen
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
ASERTIF SISWA**
Nama : Dela Dwi Rukmana
NIM : 20006134
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 04 Juli 2024

Tim Penguji

NO	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Azmatul Khairiah Sari, M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dela Dwi Rukmana
NIM : 20006134
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU
ASERTIF SISWA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 04 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Delia Dwi Rukmana

NIM.20006134

ABSTRAK

Dela Dwi Rukmana. 2024. Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Siswa. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

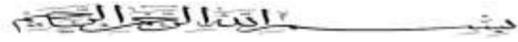
Perilaku asertif adalah suatu kemampuan individu untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi maupun orang lain. Idealnya siswa mampu untuk mengungkapkan apa yang dirasakan namun kenyataannya beberapa siswa tidak berperilaku asertif seperti tidak mampu untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya kepada orang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu konsep diri. Konsep diri sangat penting bagi siswa agar dapat membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya dengan meningkatkan perilaku asertifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi konsep diri siswa SMP Negeri 13 Padang, mendeskripsikan kondisi perilaku asertif siswa SMP Negeri 13 Padang, dan menguji apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif siswa SMP Negeri 13 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan korelasional. Populasi penelitian ini sebanyak 604 siswa SMP Negeri 13 Padang pada tahun ajaran 2023/2024 dengan sampel sebanyak 245 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik *Proportional random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen konsep diri dan skala perilaku asertif. Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi *pearson product moment* dengan bantuan *SPSS versi 20.00 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep diri siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 99,49 dan persentase 63,27%, (2) perilaku asertif siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 117,70 dan persentase 51,02%, dan (3) terdapat hubungan yang positif signifikan antara konsep diri dengan perilaku asertif siswa di SMP Negeri 13 Padang dengan koefisien korelasi sebesar 0,447 dengan signifikan 0,000 pada tingkat hubungan yang sedang. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Kata Kunci: Perilaku Asertif, Konsep Diri, Siswa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, karunia, hidayah, dan berkah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Siswa”**. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau untuk membimbing dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons. dan Ibu Azmatul Khairiah Sari, M.Pd. selaku tim kontributor sekaligus penguji yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, memberi banyak masukan serta saran dalam skripsi ini.
3. Ibu Soeci Izzati Adlya, S.Pd., M.Pd, salah seorang dosen penimbang instrumen (*judgement*) yang senantiasa memberikan masukan kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Bapak/Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi selama masa perkuliahan.
7. Bapak Zulfarno, S.Ag., M.Pd. selaku kepala sekolah dan Bapak/Ibu mejelis guru SMP Negeri 13 Padang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk melakukan penelitian serta siswa sampel penelitian yang telah mengisi instrumen peneliti dengan sebaik-baiknya dan yang istimewa kepada Ibu Heny Indrayani, S.Pd., Kons. yang telah banyak membantu peneliti selama melakukan penelitian.
8. Terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ibuku Sri Muryani dan Ayahku Sukarmin tercinta yang telah banyak memberikan cinta kasih sayang dan semangat serta dorongan yang berharga selama mengikuti perkuliahan ini dan tidak lupa juga selalu mendoakanku agar selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada kakakku Heni Wahyuningsih, S.E. dan adikku Hendry Muhammad Triono tersayang yang telah memberikan dukungan, semangat dan doanya buat peneliti.
10. Sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling BP 2020, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada Putri Hassanah yang telah kebersamai peneliti ditengah-tengah masa-masa perkuliahan. Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan karena senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti yang penuh dengan ketidakpercayaannya kepada dirinya sendiri. Yang selalu peka dengan perasaan dan keadaan peneliti. Semoga kita sukses untuk kedepannya dan tetap saling mengingat satu sama lain. Makasih ya Put.
12. Kepada sahabat MTS yaitu Amalia Fadhillah, S.Pd., Ella Aprilia, dan Falencya Febriani yang tetap setia bersahabat dengan peneliti hingga saat ini. Semoga kita semua sukses yaaa, amiiin.
13. Kepada sahabat perkuliahan yaitu Azagia Mandrisa, Suci Fadilla, S.Pd., Eltry Pratami Almezanda, Rachmi Isnania, dan Cladiva Muthia Wigra, S.Pd., terima kasih telah kebersamai peneliti selama perkuliahan. Semangat dan sukses buat kita semua.
14. Untuk diri saya Dela Dwi Rukmana terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tetap tersenyum walaupun sering direndahkan oleh orang lain. Yang tetap diam jika dalam keadaan yang membuat mu menangis dalam hati. Yang tetap kuat walaupun sering tidak diterima keberadaannya serta pendapatnya. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Semangat Dela untuk membanggakan keluarga. Terima kasih diriku, semoga menjadi orang sukses, semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari perjalanan hidup, tetap semangat, kamu pasti bisa Dela.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih, semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti harapkan saran dan masukan yang konstruktif.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk peneliti juga bagi para pembaca.

Padang, 04 Juli 2024



Dela Dwi Rukmana
NIM. 20006134

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Perilaku Asertif.....	10
1. Pengertian Perilaku Asertif.....	10
2. Aspek-aspek Perilaku Asertif.....	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Asertif	14
B. Konsep Diri.....	17
1. Pengertian Konsep Diri	17
2. Aspek-aspek Konsep Diri.....	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	21
C. Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Asertif.....	23
D. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	24
E. Penelitian Relevan	27
G. Hipotesis	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Definisi Operasional.....	36
D. Instrumen dan Pengembangannya	36
E. Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan Konseling	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR RUJUKAN.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian SMP Negeri 13 Padang	33
Tabel 2. Sampel Penelitian SMP Negeri 13 Padang	35
Tabel 3. Penskoran Konsep Diri dan Perilaku Asertif.....	37
Tabel 4. Kisi-Kisi Konsep Diri	37
Tabel 5. Kisi-Kisi Perilaku Asertif.....	38
Tabel 6. Reliabilitas Perilaku Asertif.....	39
Tabel 7. Kategori Penskoran Konsep Diri dan Perilaku Asertif	43
Tabel 8. Interpretasi Nilai Korelasi.....	45
Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Asertif.....	46
Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Asertif Berdasarkan Aspek Menyampaikan Sesuatu Secara Langsung, Tegas, Positif, dan Gigih (n=245)	47
Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Asertif Berdasarkan Aspek Mengutamakan Kesetaraan dalam Hubungan Manusia (n=245)	49
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Asertif Berdasarkan Aspek Bertindak Menurut Kepentingan Diri Sendiri (n=245)	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Asertif Berdasarkan Aspek Mampu Membela Diri Sendiri (n=245).....	51
Tabel 14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Perilaku Asertif Berdasarkan Aspek Menjalankan Hak-Hak Pribadi (n=245).....	52
Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Berdasarkan Aspek Menghargai Hak-Hak Orang Lain (n=245).....	53
Tabel 16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Berdasarkan Aspek Mengekspresikan Perasaan Secara Jujur dan Nyaman	

(n=245)	54
Tabel 17. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Konsep Diri	56
Tabel 18. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Berdasarkan Aspek Pengetahuan (n=245).....	57
Tabel 19. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Berdasarkan Aspek Harapan (n=245).....	58
Tabel 20. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri Berdasarkan Aspek Penilaian (n=245)	59
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas Konsep diri dan Perilaku Asertif	61
Tabel 22. Hasil Uji Linearitas Konsep diri dan Perilaku Asertif	62
Tabel 23. Hasil Uji Korelasi Konsep diri dan Perilaku Asertif.....	62

GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	90
Lampiran 2. Rekapitulasi <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	106
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	115
Lampiran 4. Tabulasi Pengolahan Data Perilaku Asertif	120
Lampiran 5. Tabulasi Masing-masing Aspek Perilaku Asertif	126
Lampiran 6. Tabulasi Pengolahan Data Konsep Diri	153
Lampiran 7. Tabulasi Masing-masing Aspek Konsep Diri	159
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas, Linearitas dan Korelasi	171
Lampiran 9. Surat Tugas Seminar Proposal	172
Lampiran 10. Surat Tugas Judge Instrumen	173
Lampiran 11. Surat Uji Coba Instrumen	174
Lampiran 12. Surat Adopsi Instrumen	175
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian	176
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	177
Lampiran 15. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah	178

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa merupakan pribadi yang unik yang mempunyai potensi sehingga perlu dikembangkan secara optimal. Hurlock (Ali & Asrori, 2012) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang dialami oleh siswa yaitu mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dan berusaha untuk mencapai peran sosial di lingkungannya. Apabila tugas perkembangan tersebut gagal, maka akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya (Hurlock, 1990).

Salah satu peran sosial yang harus dikembangkan siswa adalah melalui sosialisasi. Hurlock (1990) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial. Dalam lingkungan sekolah siswa belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang berasal dari berbagai keluarga dengan status sosial yang berbeda-beda (Ali & Asrori, 2012). Sejalan dengan hal itu, Zuhara (2015) menjelaskan bahwa siswa dapat berinteraksi dengan orang lain secara jelas dan tegas atas kebutuhan diri mereka serta keinginan dan perasaannya kepada orang lain melalui kemampuan berperilaku asertif.

Perilaku asertif merupakan suatu kemampuan individu untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada

orang lain namun dengan tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan pribadi maupun orang lain (Alberti & Emmons, 2017). Perilaku asertif adalah perilaku yang menampilkan keberanian untuk jujur dan terbuka dalam menyatakan kebutuhan, perasaan, dan pikirannya tanpa menyakiti perasaan orang lain (Maitala, Smith, & Tuasikal 2023). Namun, kebanyakan orang enggan bersikap asertif karena takut mengecewakan orang lain, dan takut jika tidak lagi disukai ataupun diterima oleh orang lain.

Perilaku asertif memiliki dampak yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain baik dalam proses belajar, bersosialisasi, maupun dalam segala perkembangan yang terjadi didalam kehidupan manusia (Alberti & Emmons, 2017). Individu yang memiliki perilaku asertif akan bersosialisasi dengan baik karena individu tersebut akan mengungkapkan apa yang diinginkan kepada orang lain secara langsung dan terbuka sehingga akan menimbulkan perasaan senang dalam diri pribadi maupun orang lain (Marini & Andriani, 2005).

Sejalan dengan hal itu Intari (2018), menjelaskan bahwa individu yang memiliki perilaku asertif biasanya mempunyai rasa percaya diri, jujur, bebas mengungkapkan pendapat, dan mampu menjalin hubungan dengan lingkungan sosial secara efektif. Sedangkan individu yang tidak berperilaku asertif akan membuat individu tersebut tidak dapat jujur, terbuka, kesulitan berpendapat, dan akan kehilangan hak-hak pribadi sebagai individu serta cenderung tidak dapat menjadi individu yang bebas.

Berdasarkan hasil penelitian dari Rasimin, Yusra, & Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas banyak siswa yang cenderung diam ketika guru bertanya maupun memberi kesempatan mereka untuk bertanya, mereka cenderung pasif karena tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Mustakim & Solikhin (2015) bahwa hanya sekitar 44% saja siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami, selebihnya sekitar 56% siswa tidak berani bertanya kepada guru dengan alasan takut, malu takut dikira oleh temannya sebagai siswa yang bodoh.

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Intari (2018), terhadap siswa SMP Sriwijaya Palembang didapatkan hasil 58% siswa berada pada kategori rendah perilaku asertifnya. Hasil penelitian Ekiyani, Juliejantiningasih, & Wahyuni (2024) menunjukkan bahwa perilaku asertif peserta didik berada dalam kategori sedang dengan nilai persentase 50,28%, kategori rendah dengan nilai persentase 40,91% dan kategori tinggi dengan nilai persentase 8,81%. Dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan masih banyak siswa memiliki perilaku asertif yang rendah.

Perilaku asertif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dikemukakan oleh Alberti & Emmons (2017) yaitu faktor keluarga, sekolah, faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor konsep diri, faktor pola asuh orang tua, dan faktor kondisi sosial budaya. Faktor yang mempengaruhi perilaku asertif siswa salah satunya yaitu konsep diri. Perilaku asertif dapat

ditingkatkan melalui konsep diri (Alberti & Emmons, 2017). Sejalan dengan hal itu, dalam penelitian Afif & Listiara (2020) yang menyatakan bahwa konsep diri mempengaruhi perilaku asertif. Seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan menilai dirinya sebagai seseorang yang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keunikan.

Calhoun & Acocella (1995) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan mengenai diri sendiri, penghargaan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. Sejalan dengan itu, Baron (2004) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan identitas diri individu sebagai suatu skema dasar yang terdiri dari kumpulan keyakinan dan sikap terhadap diri sendiri yang terorganisir (Baron, 2004). Konsep diri menurut Mulyana (2008) merupakan pandangan individu terhadap siapa dirinya dan hal tersebut didapatkan melalui informasi yang diberikan oleh orang lain kepada diri individu itu sendiri. Individu akan mampu menilai dirinya sendiri sesuai dengan pandangan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya sendiri.

Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan menunjukkan perilaku yang optimis, selalu bersikap positif terhadap sesuatu dan juga akan penuh percaya diri. Namun sebaliknya, jika siswa tersebut memiliki konsep diri negatif akan merasa bahwa dirinya tidak bisa membuat apa-apa, merasa dirinya lemah, kehilangan semangat hidupnya, merasa pesimis, dan tidak berkompeten (Dhamarani & Khoirunnisa, 2023). Maka dari itu, konsep diri

sangat penting bagi siswa agar dapat membangun hubungan yang baik dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian Nopriyani & Zikra (2023) diperoleh hasil konsep siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 55,56%. Hasil penelitian Farah, Suharsono, & Prasetyaningrum (2019) diperoleh hasil 48.3% siswa memiliki konsep diri rendah. Selanjutnya, penelitian Widiarti (2017) menunjukkan bahwa siswa memiliki konsep diri yang rendah dengan persentase 49,4%. Hasil penelitian Mz (2018) menunjukkan bahwa konsep diri siswa berada dalam kategori sedang dengan nilai persentase 69,7%, kategori rendah dengan nilai persentase 15,4% dan kategori tinggi dengan nilai persentase 14,9%. Dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan masih banyak siswa memiliki konsep diri yang rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di SMPN 13 Padang pada tanggal 23 Oktober 2023, terdapat siswa yang tidak antusias dalam proses pembelajaran. Seperti beberapa siswa tidak dapat merespon secara langsung apabila guru bertanya mengenai pelajaran yang telah dijelaskan. Ketika diadakan diskusi kelompok, siswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini terjadi karena adanya perasaan yang timbul seperti perasaan takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, juga terdapat beberapa siswa yang ragu-ragu berbicara atau berpendapat di kelas pada saat kegiatan pembelajaran, karena tidak yakin pendapatnya diterima oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan pada saat PPLBK-S bulan Juli-Desember 2023, bahwa

memang benar adanya siswa yang tidak mampu mengungkapkan pendapatnya ketika proses pembelajaran. Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan 5 siswa di SMPN 13 Padang pada tanggal 25 Oktober 2023, terdapat siswa yang tidak berani menyampaikan pendapatnya. Seperti siswa memilih diam jika ditanya oleh guru karena takut jawaban yang diutarakannya salah. Ketika tidak mengerti tentang materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa memilih untuk diam daripada bertanya kepada gurunya.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “**Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Asertif Siswa di SMP Negeri 13 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang tidak mampu menyampaikan pendapat.
2. Ada beberapa siswa yang takut salah ketika menjawab pertanyaan.
3. Ada beberapa siswa yang memilih untuk diam ketika tidak mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru.
4. Ada beberapa siswa yang merasa pesimis terhadap kemampuan dirinya.
5. Ada beberapa siswa yang tidak antusias dalam proses pembelajaran.
6. Ada beberapa siswa yang berpandangan negatif terhadap dirinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada usaha pengungkapan konsep diri dan perilaku asertif siswa serta hubungan kedua variabel tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi perilaku asertif siswa SMP Negeri 13 Padang?
2. Bagaimana deskripsi konsep diri siswa SMP Negeri 13 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku asertif siswa SMP Negeri 13 Padang?

E. Asumsi Masalah

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa:

1. Siswa memiliki perilaku asertif yang berbeda-beda.
2. Siswa memiliki konsep diri yang berbeda-beda.
3. Konsep diri dan perilaku asertif siswa perlu ditingkatkan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perilaku asertif siswa.
2. Mendeskripsikan konsep diri siswa.
3. Menguji hubungan konsep diri dengan perilaku asertif siswa.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya guru BK, siswa dan peneliti selanjutnya. Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritik dan konseptual terhadap perkembangan ilmu bimbingan dan konseling. Juga diharapkan penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan dibidang bimbingan dan konseling khususnya tentang hubungan konsep diri dengan perilaku asertif siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat menjadi perhatian dan sebagai pedoman dalam mengambil tindakan bersama-sama dengan guru bimbingan dan konseling mengenai hubungan konsep diri dengan perilaku asertif siswa.

b. Bagi guru BK

Bagi guru BK penelitian ini berguna untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling untuk menentukan topik-topik layanan yang berkaitan dengan hubungan konsep diri dengan perilaku asertif siswa. Hasil penelitian ini juga bisa membantu guru

BK dalam meningkatkan program layanan bimbingan belajar siswa di sekolah.

c. Bagi siswa

Bagi siswa yang mengalami masalah terhadap perilaku asertif akan terbantu dengan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan oleh guru BK disekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi sumber informasi dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.